BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian hingga manfaat penelitian, dapat ditarik bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Creswell (2014: 32) penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami makna individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial dengan melewati proses penelitian yang tidak menghasilkan angka dan nantinya menghasilkan interpretasi sendiri dari peneliti.

Menurut Emma Bell dkk. (2019: 355) penelitian kualitatif menerapkan strategi penelitian yang lebih menekankan pada kata-lata atau deskriptif daripada angka dalam pengumpulan dan analisis pada datanya. Murdiyanto (2020: 19) berpendapat bahwa hasil dari sebuah penelitian kualitatif tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik seperti pada penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis yang mana proses dan makna lebih ditonjolkan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami permasalahan pada lingkup sosial dan hasil yang dikeluarkan bukan berupa angka melainkan sebuah deskriptif kalimat. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti ingin mengetahui manajemen krisis BPBD Kota Ambon dalam penanggulangan bencana alam tahun 2019 – 2022.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan keseluruhan hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas dari berbagai penjelasan mengenai perbedaan yang ada di unit tersebut. Unit analisis diperlukan peneliti karena apabila tidak jelas siapa unit analisis nya dalam penelitian maka peneliti tidak akan tau siapa yang diamati (Morissan, 2019: 31). Berdasarkan penjelasan tersebut, unit analisis dalam penelitian ini yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon.

3.3 Data Riset

Data secara garis besar menurut Bell dkk. (2019: 500) berupa dokumen pribadi, dokumen publik, dokumen organisasi, dll. yang nantinya akan dianalisis dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

3.3.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2019: 194) merupakan data yang langsung didapatkan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang ditemukan dan dicari secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang telah dikumpulkan terdiri dari:

1. Informasi mengenai kejadian bencana alam di Ambon pada tahun 2019;
2. Informasi mengenai kejadian bencana alam di Ambon pada tahun 2020;
3. Informasi mengenai kejadian bencana alam di Ambon pada tahun 2021;
4. Informasi mengenai kejadian bencana alam di Ambon pada tahun 2022;

5. Informasi yang terdapat pada website BNPB mengenai daerah di Kota Ambon yang terdampak bencana alam;
6. Pemberitaan di media sosial seperti Twitter, Instagram, atau akun resmi milik BPBD Kota Ambon lainnya mengenai kejadian bencana alam di Ambon;
7. Pemberitaan di media online mengenai kejadian bencana alam di Kota Ambon;
8. Laporan penanggulangan bencana alam tahun 2018 yang dilakukan oleh BPBD Kota Ambon Informasi mengenai

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya, yang mana peneliti tidak diberikan langsung oleh sumber melainkan dapat melalui dokumen dan disini peneliti sebagai orang kedua (Sugiyono, 2019: 194). Berdasarkan penjelasan tersebut, data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Komunikasi Krisis di Lingkungan Instansi Pemerintah (Permen PAN & RB No. 29 Tahun 2011);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (UU No. 24 Tahun 2007);
3. SOP Pelaksanaan Penanggulangan Bencana;
4. Laporan Kajian Kerentanan dan Risiko Iklim Provinsi Maluku;
5. Buku tentang manajemen krisis;

6. Jurnal tentang manajemen krisis;
7. Jurnal tentang penanggulangan bencana;
8. Jurnal tentang mitigasi bencana.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Untuk mendapatkan sebuah data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Hardani dkk., 2020: 121). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

3.4.1 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2019: 203) merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan pada objek lain dan tidak terbatas pada orang. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu, observasi berperanserta (*participant observation*) dan observasi nonpatisipan (*nonparticipant observation*).

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana observasi dilakukan dengan bentuk pengamatan tanpa keterlibatan peneliti untuk turut serta dalam semua kegiatan atau kejadian bencana yang ada di wilayah Kota Ambon. Kejadian tersebut diantaranya yaitu kejadian bencana, kriminalitas, korupsi dana desa dan akhirnya peneliti memilih penelitian tentang kejadian bencana alam yang ada di Kota Ambon pada tahun 2019 – 2022. Dalam observasi peneliti akan melihat terkait respon dalam menghadapi bencana yang

terjadi, dan juga program atau kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kota Ambon.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang prosedur penanggulangan bencana, ataupun bagaimana penerapan manajemen krisis yang dilakukan BPBD Kota Ambon dalam mengatasi kejadian bencana alam banjir dan tanah longsor, dan juga untuk memverifikasi informasi. Menurut Esterberg wawancara terdiri dari 3 (tiga) macam. Yaitu, (1) wawancara terstruktur; (2) wawancara semi terstruktur; dan (3) wawancara tak terstruktur (Sugiyono, 2019: 304-306).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan karena keterbatasan jarak dan waktu antara informan dengan peneliti wawancara dilakukan melalui media sosial yaitu via *WhatsApp*. Wawancara dilakukan bersama Sekretaris BPBD Ambon, Ibu Eva Tuhumury.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sugiyono (2019: 314) berpendapat bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dan merupakan catatan peristiwa yang terjadi dan sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk pelengkap setelah menggunakan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperjelas penelitian tentang manajemen krisis oleh BPBD Kota Ambon dalam penanggulangan bencana alam tahun 2019 – 2022. Data tersebut diperoleh melalui hasil sumber tulisan dan dokuman terkait dengan relevansi penelitian, sehingga dapat

melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan terkait profil lengkap lokasi penelitian dan foto pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan memaparkan bahwa pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang telah didapatkan baik dari hasil wawancara, dan bahan lain sehingga mudah untuk dipahami dan hasil akhirnya dapat di informasikan kepada pembaca merupakan proses dari teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2019: 319).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan merangkum, menentukan hal utama, berfokus pada hal penting, lalu mencari pola dan temanya (Murdiyanto, 2020: 48). Dalam hal ini peneliti akan memilih data dan hanya akan terfokus pada manajemen krisis BPBD Kota Ambon.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah setelah data direduksi yaitu data disajikan. Menurut Miles dan Huberman data dalam penelitian kualitatif seringkali disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selain itu, Sugiyono mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk kalimat, tabel, dan lainnya (Sugiyono, 2019: 325)

3.5.3 Penarikan dan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam menganalisa data dan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah (Hardani dkk., 2020: 170-171).
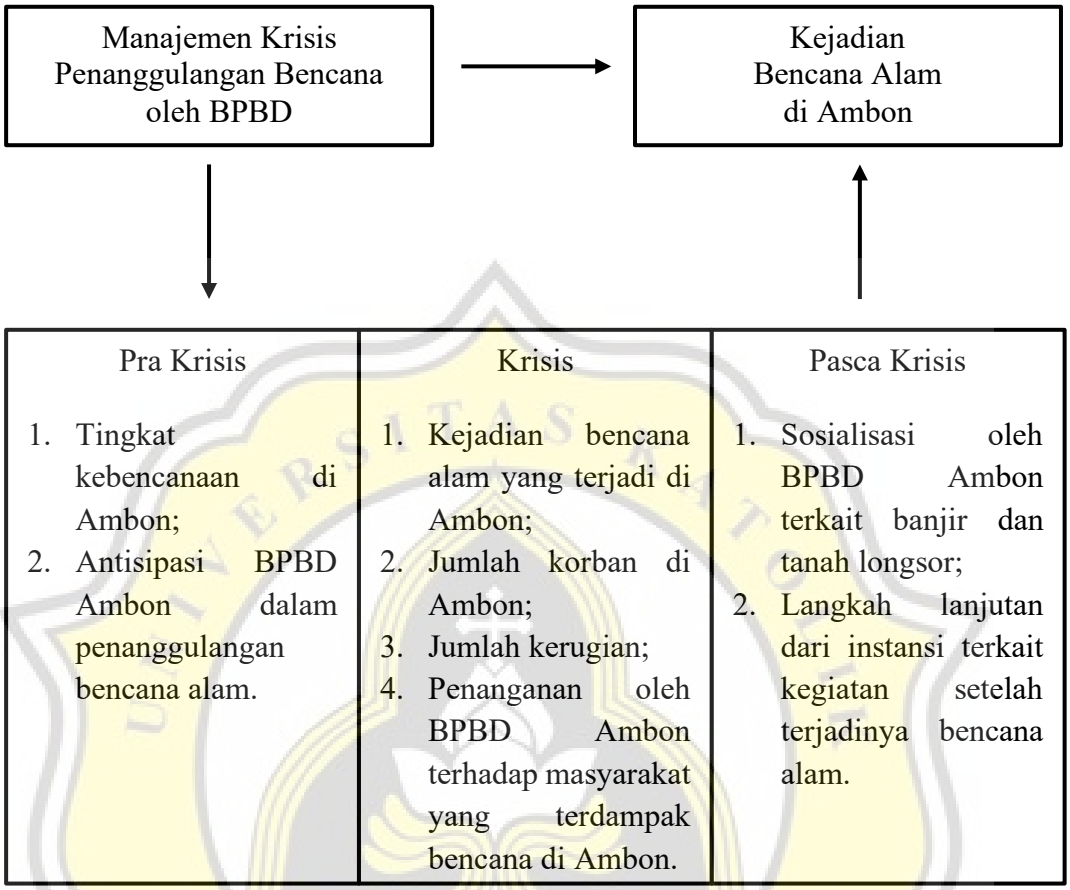
3.6 Kerangka Berpikir